

PENGEMBANGAN ASSESSMENT READING BERBASIS HOTS UNTUK OPTIMALISASI KEMAMPUAN LITERASI

Dian Mega Putri¹, Dian Noviani Syafar²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FISHUM, Univ, PGRI Sumatera Barat

*e-mail: dianmega25januari@gmail.com¹, dianoviany.s@gmail.com²

ABSTRACT

The essential role of professional teacher in teaching and learning process is a key in achieving successful learning outcome. A professional teacher is a competent teacher who is able to build and develop good and effective teaching and learning process in order to create smart and good quality students. Based on the observation and previous study done by some experts, there are many teachers who still face difficulties in creating HOTS based Reading Assessment that can develop students higher thinking skills. So that, a workshop and training about HOTS' based assessment of reading need to be deliver to teachers. This training and workshop was done in SMP N 33 Padang in 2 types of activity; the workshop about reading assessment and training of reading assessment of HOTS (Higher Order Thinking Skill) Based. This activity is very essential and helpful for teachers in order to enrich their knowledge about assessment of Reading based HOTS (Higher Order Thinking Skill) Based optimizing literacy

Keywords: HOTS, Assessment, Reading, Literacy

ABSTRAK

Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas pembelajaran juga perlu diukur dengan penilaian yang berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau HOTS. Berdasarkan riset dan observasi yang telah dilakukan oleh ahli, ditemukan bahwa guru masih kesulitan dalam menciptakan soal-soal membaca yang dapat meningkatkan daya nalar dan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu pembekalan dan pengembangan assessment reading berbasis HOTS untuk optimalisasi literasi masih perlu dilaksanakan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di SMP N 33 Padang kepada guru-guru Bahasa Inggris dan dalam 2 tahap yaitu pemberian materi mengenai teknik penilaian reading serta perancangan penilaian reading berbasis HOTS. Hasil kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru terkait assessment reading berbasis HOTS untuk optimalisasi literasi guru.

Kata kunci: HOTS, Penilaian, Membaca, Literasi

1. PENDAHULUAN

Menurut ahli, HOTS (High Order Thinking Skills) dapat didefinisikan sebagai cara berpikir pada tingkat yang lebih tinggi daripada menghafal, atau menceritakan kembali sesuatu yang diceritakan orang lain. Keterampilan mental ini awalnya ditentukan berdasarkan Taksonomi Bloom yang mengkategorikan berbagai tingkat pemikiran mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Taksonomi ini digunakan untuk menentukan tujuan belajar. Setelah menjalani proses pembelajaran tertentu, siswa diharapkan dapat mengadopsi keterampilan, pengetahuan atau sikap yang baru. Tingkatan kemampuan berpikir yang dibagi menjadi tingkat rendah dan tinggi, merupakan bagian dari salah satu ranah yang dikemukakan Bloom, yaitu: ranah kognitif dan dua ranah lainnya, afektif dan psikomotor, punya tingkatannya tersendiri.

Menurut Resnick (1987), HOTS adalah tujuan akhir yang dicapai melalui pendekatan, proses dan metode pembelajaran. Kekeliruan memahami konsep HOTS akan berdampak pada kesalahan model pembelajaran yang tidak efektif dan tidak produktif. Oleh karena itu apabila proses pembelajaran dirancang untuk mencapai tingkatan berpikir tingkat tinggi, maka tujuan belajarnya bisa mengadopsi kata-kata kerja yang direkomendasikan dalam konsep Taksonomi Bloom. Kata kerja yang digunakan, menentukan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa. Artinya adalah kata-kata kunci yang direkomendasikan Bloom tidak bisa

begitu saja diterapkan dalam soal atau bentuk penilaian bila dalam proses pembelajaran tidak pernah diterapkan.

Penerapan pembelajaran HOTS oleh guru di lapangan bukanlah proses yang mudah. Hal ini membutuhkan daya nalar tinggi. Meski demikian, hal ini juga menjadi tantangan bagi guru. Guru harus mampu menerapkan dan menguji siswa melalui soal-soal HOTS untuk mengukur kompetensi siswa. Guru membutuhkan contoh praktis agar dapat mengimplementasikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Seiring dengan implementasi kurikulum 2013, diharapkan adanya perubahan paradigma pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai ujung tombak perubahan dapat mengubah pola pikir dan strategi pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada guru (teacher centered) berubah menjadi berpusat pada siswa (student centered). Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran. Terciptanya manusia Indonesia yang produktif, kreatif dan inovatif dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di berbagai lingkup dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran dengan memberdayakan untuk berfikir tingkat tinggi (high order thinking). Kurikulum 2013 telah mengadopsi taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dimulai dari level mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Karena tuntutan Kurikulum 2013 harus sampai pada taraf mencipta, maka siswa harus terus menerus dilatih untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

Higher Order of Thinking Skill (HOTS) adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Higher Order of Thinking Skill (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis.

Pemberian materi Sains disesuaikan dengan hakikatnya yaitu sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah, sehingga diharapkan akan terbentuk juga sikap ilmiah pada siswa. Penerapan beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek (Project based learning), pembelajaran berbasis masalah (Problem based learning), belajar penemuan (Discovery/ inquiry) menjadi peluang bagi guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran pada level HOTS (Higher order thinking skill). Pada prakteknya, penerapan pembelajaran HOTS bukan hal yang mudah dilaksanakan oleh guru.

Soal-soal HOTS (Higher Order of Thinking Skill) bukan berarti soal yang sulit, redaksinya panjang dan berbelit-belit sehingga banyak membuang banyak waktu membacanya dan sekaligus memusingkan siswa, tetapi soal tersebut disusun secara proporsional dan sistematis untuk mengukur Indikator Ketercapaian Kompetensi (IKK) secara efektif serta memiliki kedalaman materi sehingga siswa pun terangsang untuk menjawab pertanyaan dengan baik.

HOTS (Higher Order of Thinking Skill) menunjukkan pemahaman terhadap informasi dan bernalar (reasoning) bukan hanya sekedar mengingat informasi. Guru tidak hanya menguji ingatan, sehingga kadang-kadang perlu untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dan siswa menunjukkan pemahaman terhadap gagasan, informasi dan memanipulasi atau menggunakan informasi tersebut. Teknik kegiatan-kegiatan lain yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam bentuk menjawab pertanyaan-pertanyaan inovatif.

Terkait dengan penilaian (*assessment*), penilaian berbasis HOTS melatih siswa sebagai peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif sehingga nantinya dapat bertahan dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang, sehingga siswa dapat berkembang dan menjadi manusia yang berkualitas (Badjeber et al, 2018). Indikator HOTS meliputi berpikir kritis dan berpikir kreatif (Helmawati, 2019). Kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dengan cara menggunakan logika dan kemampuan bernalar untuk menyelesaikan suatu masalah dan mengambil suatu keputusan sedangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif yaitu dengan menciptakan suatu ide, gagasan, dan konsep yang belum ada (Ibrahim, 2011). Salah satu

keterampilan yang perlu dikembangkan guru saat ini adalah menyusun soal berbasis HOTS. Berhasil tidaknya siswa dalam memahami materi dapat diketahui dari aspek pengetahuan dengan menggunakan instrumen penilaian yang diambil dari buku pegangan atau dari berbagaisoal yang ada baik berupa soal uraian atau soal pilihan ganda (Budiman & Jailani, 2014).

Berbicara mengenai kurikulum yang berlaku, pada masa pandemi Covid-19 sekarang, pemerintah mengeluarkan kurikulum darurat yang disesuaikan dengan kondisi pandemi. Dalam kurikulum darurat ini, kompetensi inti lebih disederhanakan dalam penerapannya. Hal ini membuat guru bingung dalam membuat dan merancang teknik penilaian dalam pembelajaran dalam masa pandemi Covid 19 ini. Selain itu, dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, guru masih kesulitan untuk membuat soal-soal/ task yang berbasis HOTS yang merupakan salah satu tuntutan dalam kurikulum saat ini.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan pembekalan teknik penilaian berorientasi HOTS untuk mata pelajaran Bahasa Inggris pada masa pandemi Covid-19 di SMP N 33 Padang agar guru-guru khususnya guru Bahasa Inggris mendapatkan pembekalan mengenai teknik penilaian dan pembuatan soal-soal berorientasi HOTS yang disusun secara proporsional dan sistematis sehingga memiliki kedalaman materi dan memicu siswa untuk menjawab pertanyaan dengan baik pada masa pandemi Covid-19.

Terkait dengan temuan diatas, maka tim dosen prodi pendidikan Bahasa Inggris melakukan pengabdian untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat tersebut telah dilaksanakan oleh tim dosen prodi Bahasa Inggris untuk membantu memberikan pengetahuan kepada guru-guru terkait dengan materi dan teori mengenai teknik Penilaian Reading berbasis HOTS untuk meningkatkan kemampuan literasi.

2. METODE

Sasaran dalam pengabdian ini adalah guru bahasa Inggris di SMP N 33 Padang sebanyak 8 orang. Adapun metode kegiatan pengabdian pada masyarakat yang digunakan adalah metode Ceramah plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL). CPDL merupakan metode yang menggunakan ceramah sebagai metode utama dan dikombinasikan dengan metode lain seperti demonstrasi serta latihan mandiri.

Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu penyampaian materi terkait dengan konsep assessment reading yang berorientasi HOTS (High Order Thinking Skill) dalam teknik penilaian, perancangan teknik penilaian/ assessment reading berorientasi HOTS oleh guru Bahasa Inggris serta evaluasi hasil perancangan teknik penilaian yang telah dikerjakan oleh guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk jadwal dan rincian kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah disepakati dengan sekolah mitra yaitu SMP N 33 Padang, Kegiatan dilakukan dalam 4 kali pertemuan dan dilaksanakan secara luring dan daring melalui zoom meeting.

1. Pembekalan/ pemberian materi tentang Assessment Reading berbasis HOTS

Kegiatan yang pertama adalah pemberian materi tentang Assessment Reading berbasis HOTS. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan pembukaan yang dihadiri dan dibuka langsung oleh Wakil Kepala Sekolah SMP N 33 Padang dan dihadiri oleh guru-guru bahasa Inggris. Rincian materi yang disampaikan pada kegiatan pembekalan/ pemberian materi tentang konsep task yang berorientasi HOTS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rincian materi yang disampaikan pada kegiatan pembekalan.

No.	Kegiatan	Pelaksana
1	Penyampaian laporan dan pengarahan	Ketua Pelaksana Pengabdian
2	Pembukaan kegiatan secara resmi	Wakil Kepala Sekolah SMP N 33
3	Penyampaian materi tentang konsep HOTS	Dian Mega Putri, M.Pd.
4	Penyampaian materi tentang konsep task berorientasi HOTS pada mata pelajaran Inggris	Dian Noviani Syafar, M.A
5	Perancangan assessment reading HOTS	Guru dipandu oleh Tim pengabdian

Dalam proses kegiatan, guru-guru sangat antusias dalam mengikuti pembekalan/ penyampaian materi terkait dengan konsep task berorientasi HOTS, hal ini terlihat dari diskusi dan tanya jawab oleh guru terkait dengan materi yang disampaikan. Kegiatan penyampaian materi dilakukan dalam dua tahap yaitu pemberian materi mengenai konsep HOTS secara umum dan yang kedua penyampaian materi terkait dengan konsep task berorientasi HOTS untuk mata pelajaran Bahasa Inggris.

Setelah guru diberikan materi mengenai konsep task berorientasi HOTS, maka pada kegiatan berikutnya dilakukan perancangan teknik penilaian, hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan guru melalui pembekalan dan panduan untuk menghasilkan bank soal mata pelajaran Bahasa Inggris yang memiliki pemetaan Kompetensi Inti Kompetensi Dasar berdasarkan kisi-kisi dan matriks tingkat kognisi berbasis HOTS dan diakhir kegiatan diharapkan guru memiliki bank soal mata pelajaran Bahasa Inggris terutama soal Reading yang memiliki pemetaan Kompetensi Inti Kompetensi Dasar berdasarkan kisi-kisi dan matriks tingkat kognisi berbasis HOTS yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

2. Perancangan teknik penilaian/ Assessment Reading berbasis HOTS

Kegiatan perancangan teknik penilaian berbentuk task berorientasi HOTS dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting. Kegiatan zoom meeting dilaksanakan sebanyak 2 kali. Dalam kegiatan ini guru diminta untuk membuat/ merancang teknik penilaian yang berorientasi HOTS minimal untuk satu topik/ materi pelajaran. Dalam kegiatan zoom meeting terlihat bahwa guru sudah bisa merancang teknik penilaian yang sudah berorientasi HOTS. Guru diminta untuk mengirimkan hasil rancangan teknik penilaian mereka dalam bentuk soal ke email tim pelaksana. Dalam perancangan soal, guru membuat rancangan soal sesuai dengan tingkat kelas yang mereka ajar, secara tidak langsung mereka dapat menggunakan soal tersebut dan mengaplikasikannya kepada siswa.

3. Evaluasi Kegiatan

Diakhir kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan pada 2 aspek kegiatan; perencanaan dan pelaksanaan. Adapun indikator keberhasilan kedua aspek tersebut dijabarkan pada tabel dibawah:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kedua Aspek

No	Aspek yang Dievaluasi	Indikator keberhasilan	Tolak Ukur	Hasil yang diperoleh
1	Perencanaan Kegiatan	Tim pelaksana mempersiapkan	1. Tersedianya rencana kerja yang aplikatif	1. Rencana/ program kegiatan sudah

	program kegiatan, mempersiapkan bahan/ materi dan fasilitas yang dibutuhkan terkait dengan konsep assessment of Reading berbasis HOTS	2. Tersedianya bahan/ materi	ada (disajikan dalam bentuk proposal dan laporan) 2. Bahan/ materi sudah tersedia dengan baik
2	Pelaksanaan Program Kegiatan Tim pelaksana melakukan kerjasama dengan mitra yaitu SMP N 33 Padang, dan meminta kesediaan mereka untuk melaksanakan kegiatan pembekalan teknik penilaian berbentuk task yang berorientasi HOTS	1. Terlaksananya koordinasi dengan pihak mitra/ sekolah 2. Terlaksananya kegiatan pembekalan/ pemberian materi mengenai teknik penilaian berbentuk task yang berorientasi HOTS 3. Evaluasi hasil produk yaitu berupa bank soal yang sudah berorientasi HOTS	1. Koordinasi dengan mitra sudah dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dan jadwal kegiatan 2. Kegiatan pembekalan sudah dilaksanakan dengan baik dan dilaksanakan oleh tim pelaksana dengan guru bahasa Inggris di SMP N 33 Padang 3. Hasil produk berupa bank soal reading

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

- 1) Kegiatan pengabdian pada masyarakat di SMP N 33 Padang dilaksanakan dalam 2 tahap. Pada tahap pertama, guru bahasa Inggris diberi pembekalan materi mengenai konsep umum HOTS serta teknik penilaian berbentuk task yang berorientasi HOTS untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan dilaksanakan secara daring dan luring.
- 2) Akhir dari kegiatan ini telah menghasilkan bank soal reading untuk mata pelajaran Bahasa Inggris yang sudah berorientasi HOTS
- 3) Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bermanfaat bagi guru-guru Bahasa Inggris karena dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka terkait dengan konsep HOTS dan teknik penilaian berbentuk task yang berorientasi HOTS.
- 4) Kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik dan lancar di SMP N 33 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badjeber, R., Purwaningrum, J. P., Kudus, U. M. (2018). Pengembangan Higher Order Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 36-43.
- Bookhart, S.M. (2010). *How to Assess HigherOrder Thinking Skills in Your Classroom*. Virginia USA: ASCD Alexandria
- Budiman, A., & Jailani, J. (2014). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Mata Pelajaran Matematika Smp Kelas Viii Semester 1. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 1(2), 139-15.
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim. (2011). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Sekolah Berbasis Masalah Terbuka Untuk Memfasilitasi Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional UNY, FMIPA UNY*. Yogyakarta. 121-132
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, STMIK ROYAL Kisaran, (2015). Accessed on July, 30th 2021 from <https://lppm.stmikroyal.ac.id>.
- Resnick, L, B. (1987). *Education and Learning to Think*. Washington, D.C.: National Academy Press.